

## Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap *Financial Distress* Menggunakan *Survival Analysis*

Sri Ayem<sup>1</sup>, Sekar Rahmayani<sup>2</sup>

Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
[sriayemfeust@gmail.com](mailto:sriayemfeust@gmail.com)<sup>1</sup>, [sekarrahmayani15@gmail.com](mailto:sekarrahmayani15@gmail.com)<sup>2</sup>

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of profitability and liquidity on financial distress. The theory used in this study is the trade off theory and signaling theory. The population taken in this study is textile and garment companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2020. This study adopts quantitative as the research method. Purposive sampling was used as a sampling technique, with the selected sample results as many as 12 companies with data processed as many as 36 financial statements. The data analysis technique in this study uses survival analysis and uses a Cox proportional hazard regression model. The results of this study show that profitability has a significant effect in a negative direction on financial distress. A high profitability value can show a good company's financial performance, so that financial distress can be avoided. Meanwhile, liquidity cannot affect financial distress. This is because in liquidity there is still an inventory account, where inventory cannot be said to be completely smooth, therefore the liquidity variable can be said to be not optimal.*

**Keywords:** Profitability, Liquidity and Financial Distress

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap *financial distress*. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah *trade off theory* dan *signaling theory*. Populasi yang diambil pada penelitian ini yaitu perusahaan tekstil dan garmen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020. Penelitian ini menggunakan kuantitatif sebagai metode penelitian. *Purposive sampling* dipakai sebagai teknik pengambilan sampel, dengan hasil sampel terpilih sebanyak 12 perusahaan dengan data diolah sebanyak 36 laporan keuangan. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan *survival analysis* dan menggunakan model regresi *cox proportional hazard*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap *financial distress*. Nilai profitabilitas yang tinggi dapat memperlihatkan kinerja keuangan perusahaan bagus, sehingga *financial distress* dapat dihindarkan. Sedangkan likuiditas tidak dapat mempengaruhi *financial distress*. Hal tersebut dikarenakan pada likuiditas masih terdapat akun persediaan, dimana persediaan tidak bisa dikatakan benar-benar lancar, oleh karena itu variabel likuiditas bisa dikatakan belum optimal.

**Kata kunci:** Profitabilitas, Likuiditas dan *Financial Distress*

### PENDAHULUAN

Semua perusahaan pasti berorientasi untuk memperoleh keuntungan. Keuntungan yang didapat akan bermanfaat untuk memajukan usahanya dan menjaga perusahaan terus dapat eksis dibidangnya serta bisa bersaing di pasaran. Perusahaan juga harus mampu bersaing dalam menarik perhatian investor agar mau melakukan investasi. Analisis fundamental akan dilakukan oleh seorang penanam modal sebelum memutuskan untuk berinvestasi, maka perusahaan harus memperlihatkan kondisi keuangan yang cukup baik (Pranita & Kristanti, 2020).

Kebangkrutan tidak terjadi secara tiba-tiba, sebaliknya kebangkrutan dimulai dengan perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dalam menciptakan keuntungan atau pendapatan yang turun secara terus-menerus setiap tahunnya. Perusahaan yang tidak dapat mengelola *financial* dengan baik dapat membawanya pada keadaan *financial distress* (Saputra & Salim, 2020). *Financial distress* terjadi saat perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada debitor dikarenakan perusahaan memiliki dana yang tidak mencukupi dengan kurangnya aset perusahaan, kewajiban, serta perusahaan tidak dapat mencapai laba yang diinginkan (Almilia & Herdiningtyas, 2005).

Keberadaan revolusi industri 4.0 saat ini membuat persaingan menjadi semakin ketat, dimana teknologi menjadi semakin masif sehingga kompetitor baru dapat memasuki pasar dengan mudah. Untuk dapat bertahan pangsa pasar perusahaan harus difokuskan dan melakukan sebuah pembaharuan untuk menjaga kelangsungan perusahaan. Namun tentunya memerlukan biaya yang tidak sedikit dan akan membuat pengeluaran yang tinggi dan dapat memengaruhi kondisi *financial* perusahaan (Saputra & Salim, 2020).

Ketatnya persaingan memberikan dampak yang signifikan untuk industri tekstil dan garmen di Indonesia. Tercatat oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Barat dari Januari 2018 sampai dengan September 2019, terdapat 188 industri tekstil dan produk tekstil (TPT) di Jawa Barat yang bangkrut. Kebangkrutan ini terjadi disebabkan oleh dibukanya impor tekstil dari China. Produk tekstil dari China telah menggunakan teknologi yang lebih maju, sedangkan di Jawa Barat masih ada yang menggunakan alat tenun tradisional (Tribunnews, 4 Oktober 2019). Impor produk dari cina ini juga dilakukan karena produk ditawarkan dengan mutu yang cukup baik dengan harga lebih murah. Produk lokal di Indonesia menjadi sulit berkembang dengan menjamurnya produk impor.

Fenomena yang muncul belum lama ini yaitu wabah virus Covid-19 yang menjadi permasalahan global dan sangat berpengaruh terhadap perekonomian. Dilansir dari (Bisnis.com) industri tekstil dan produksi tekstil (TPT) dinilai akan lebih lama untuk bangkit kembali dari Covid-19 dibandingkan dengan industri lainnya. Amerika

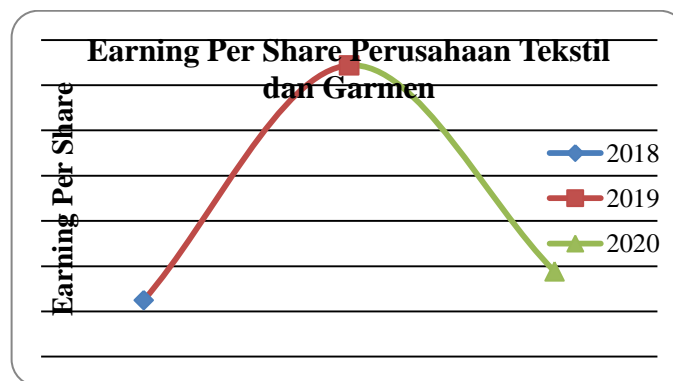
Serikat, Eropa, Jepang dan China diramalkan oleh *Global Industry Outlook Oxford Economics* dapat pulih dari dampak Covid-19 paling cepat yaitu tahun 2023. Direktur Industri, Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kementerian PPN/Bappenas Leonardo A. A. Teguh Sambodo menjelaskan bahwa pada kondisi Covid-19 seperti saat ini masyarakat melakukan pengurangan konsumsi dan wisata. Oleh karena hal tersebut, BPS mencatat industri garmen menanggung pengurangan pegawai sampai 351.388 orang atau -13,11% dari jumlah pegawai sebelumnya. Sedangkan industri tekstil tercatat adanya penurunan pegawai sebesar 183.302 orang atau -14,4%. Selama pandemi total terdapat 534.000 buruh TPT yang di PHK.

Keadaan sebuah perusahaan dapat ditunjukkan melalui nilai *earning per share* (EPS), dimana kinerja laba perusahaan ditunjukkan melalui nilai EPS. *Earning per share* (EPS) dengan nilai negatif menggambarkan kondisi tidak baik pada perusahaan dan dapat dikatakan sedang merugi (Pranita & Kristanti, 2020). Penelitian dilakukan dengan mempergunakan variabel *dummy* yaitu nilai satu (1) untuk perusahaan dengan nilai EPS negatif dan nilai nol (0) untuk perusahaan yang mempunyai nilai EPS positif.

Tabel 1.  
Rata-rata EPS Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen Periode 2018-2020

	Tahun		
	2018	2019	2020
EPS	-7,5058	2,8788	-6,2297

Sumber : IDX. Data diolah (2021)



## Gambar 1. Grafik Rata-rata EPS Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen Periode 2018-2020

Berdasarkan Gambar 1. memperlihatkan bahwa pada tahun 2018 dan 2020 rata-rata perusahaan sub sektor tekstil dan garmen memperoleh nilai EPS yang negatif, yaitu -7,5058 pada tahun 2018 dan -6,2297 pada tahun 2020. Kondisi ini merupakan dampak dari dibukanya impor produk dari China serta dampak pandemi Covid-19 yang sekarang sedang menjadi wabah di seluruh dunia.

Apabila *financial distress* dapat dideteksi sejak awal, perusahaan akan dapat mengantisipasi kemungkinan perusahaan menghadapi *financial distress* (Erayanti, 2019). Dengan menggunakan rasio keuangan yang tepat, perusahaan dapat mendeteksi *financial distress* dengan lebih cepat dan akurat. Sehingga pihak manajemen perusahaan dapat melakukan langkah yang tepat untuk mencegah *financial distress* dan ancaman kebangkrutan dapat dihindarkan dari perusahaan. *Financial distress* adalah keadaan ketika sebuah perusahaan menghadapi kesulitan pada keuangannya.

Penelitian ini akan mempergunakan analisis survival sebagai metode analisis data. Johan Harlan (2017) dalam bukunya menjelaskan bahwa *survival analysis* yaitu prosedur statistik untuk menganalisis data dari waktu hingga peristiwa tertentu terjadi sebagai variabel respons. Peristiwa tertentu dalam *survival analysis* biasanya disebut dengan kegagalan, seperti:

1. Kematian pada pasien dengan penyakit berat,
2. Pengulangan pelanggaran yang dialami mantan narapidana yang sedang dalam masa percobaan,
3. Residivis pada mantan pecandu narkoba pasca rehabilitasi,
4. Dan lain sebagainya.

*Survival analysis* menggunakan data masa lalu untuk menghitung fungsi pada setiap waktu tertentu. Teknik ini dapat digunakan untuk menganalisis kegagalan masa lalu untuk membantu pemahaman lebih lanjut tentang proses kegagalan (A. Gepp & Kumar, 2008). Ada banyak teknik *survival analysis*, salah satunya pendekatan berbasis regresi yang sangat cocok untuk melakukan prediksi. Model yang paling umum adalah *semi-parametric proportional hazards* (PH) (Adrian Gepp & Kumar, 2015). Metode ini dapat menunjukkan probabilitas dan waktu kegagalan yang paling mungkin (Henebry, 1996).

Dari hasil penelitian terdahulu memiliki hasil yang beragam pada setiap variabel yang diteliti. (Curry & Banjarnahor, 2018) menyatakan profitabilitas berpengaruh pada *financial distress* dengan arah negatif. (Setiyawan & Musdholifah, 2020) mendukung penelitian ini yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *financial*

*distress*. Sementara itu penelitian oleh (Wulandari, 2019) memperlihatkan bahwa profitabilitas tidak bisa memengaruhi *financial distress*.

Penelitian oleh (Wulandari, 2019) memperoleh hasil bahwa ditemukan pengaruh dari likuiditas terhadap *financial distress*. (Putri & Kristanti, 2020) juga memperoleh hasil yang sama yaitu likuiditas memiliki pengaruh negatif atas *financial distress*. Sebaliknya penelitian (Pranita & Kristanti, 2020) memperlihatkan tidak terdapat pengaruh dari likuiditas terhadap *financial distress*. Penelitian dari (Erayanti, 2019) juga mendapatkan hasil dimana likuiditas tidak dapat memengaruhi *financial distress*.

Keterbaruan dalam riset ini yaitu meneliti *financial distress* pada sub sektor tekstil dan garmen periode 2018-2020 menggunakan *survival analysis*. Penggunaan *survival analysis* dalam melakukan peramalan *financial distress* pada perusahaan masih sedikit yang menggunakannya.

## TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### *Trade Off Theory*

*Trade off theory* merupakan teori yang menunjukkan struktur modal perusahaan dapat menilai dan menentukan nilai sebuah perusahaan. Teori ini menerangkan keputusan struktur modal yang diambil perusahaan akan menimbulkan interaksi antara pajak, risiko kebangkrutan, serta pemanfaatan hutang (Brigham & Houston, 2014). (Syahyunan, 2013) mengaitkan bahwa dalam memilih struktur modal, seorang manajer akan melakukan pertimbangan mengenai *trade-off* antara penghematan pajak dan biaya *financial distress*. Perusahaan dengan *income* tinggi akan berupaya menambah hutang guna menurunkan kewajiban perpajakan yang harus ditanggung. Namun jika perusahaan memiliki hutang yang besar, dapat meningkatkan risiko hutang yang gagal untuk dibayar, serta akan membawa perusahaan dalam kondisi *financial distress*.

### *Signaling Theory*

*Signaling theory* ialah teori penyampaian sinyal oleh pihak internal perusahaan seperti manajemen, sebaliknya pihak eksternal seperti investor mempunyai peran sebagai penerima sinyal. Manajemen berupaya memberikan sinyal dalam bentuk informasi yang relevan agar dapat dimanfaatkan oleh investor. Ketika kinerja keuangan yang baik dimiliki perusahaan, maka sinyal akan dikirimkan kepada pihak eksternal. Perusahaan menyampaikan sinyal jelek kepada pihak eksternal akan menyebabkan biaya menjadi lebih tinggi dibandingkan menyampaikan sinyal baik (Spence, 1973).

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Financial Distress***

Profitabilitas digunakan sebagai alat ukur kinerja perusahaan dalam memperoleh profit yang berasal dari aset perusahaan, *sales* serta kepemilikan saham tertentu (Hanafi, Mamduh M; Halim, 2012). Perusahaan dapat terhindar dari *financial distress* ditentukan oleh kinerja perusahaan dalam mendapatkan keuntungan (Titikkristanti, 2018). Profitabilitas yang bernilai tinggi, akan semakin produktif kinerja perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari penjualan oleh perusahaan (Gunadi et al., 2020). Rasio profitabilitas sangat berkepentingan untuk investor jangka panjang, misalnya untuk memperhatikan dividen yang merupakan bentuk laba yang diterima oleh pemegang saham. Kinerja manajemen yang bagus dapat ditunjukkan saat perusahaan mendapatkan laba sesuai target yang ditentukan dan keuntungan dapat diterima oleh pemegang saham (Sari & Hartono, 2020).

*Return on Asset* (ROA) memperlihatkan seberapa efisien aset digunakan pada perusahaan. ROA dihitung dengan melakukan perbandingan antara pendapatan bersih dan total aset. ROA yang tinggi memperlihatkan perusahaan yang mampu memperoleh laba dari kegiatan penjualan dan investasi (Curry & Banjarnahor, 2018). *Signaling theory* digunakan untuk melakukan analisis pengaruh dari *Return on Assets* terhadap *financial distress*. Tingginya nilai ROA menunjukkan kinerja keuangan perusahaan baik, untuk itu sinyal baik akan dikirimkan kepada penanam modal. Kemudian penanam modal yang menerima sinyal positif akan terdorong untuk menyuntikkan modal pada perusahaan, sehingga nilai perusahaan akan mengalami peningkatan

Farida Titik Kristanti dan Deabbes Isyuardhana (2018) menerangkan bahwa pengaruh negatif dimiliki oleh variabel profitabilitas terhadap *financial distress*. Penelitian dengan hasil serupa juga ditunjukkan oleh Erik Setiyawan & Musdholifah (2020) yaitu *financial distress* dapat dipengaruhi profitabilitas dengan arah negatif. Hipotesis yang dapat dibentuk dari teori dan hasil penelitian sebelumnya yaitu.

**H1 = Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress***

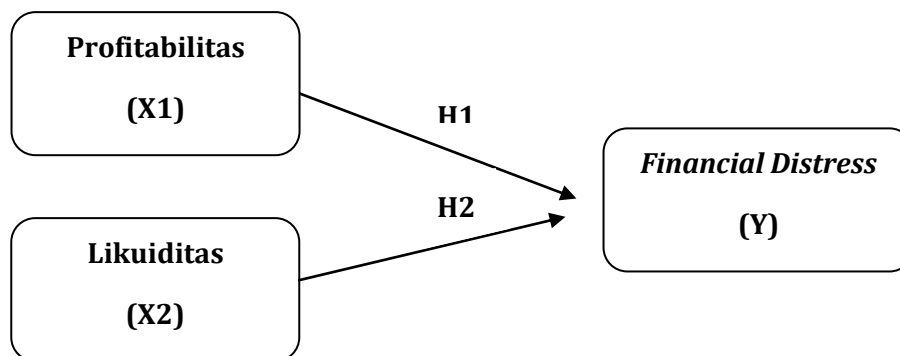
### **Pengaruh Likuiditas Terhadap *Financial Distress***

Rasio likuiditas dipakai sebagai alat ukur kinerja likuiditas jangka pendek perusahaan dengan memperhatikan aset lancar perusahaan relatif pada kewajiban lancarnya (Hanafi, Mamduh M; Halim, 2014). (Sartono, 2014) dalam bukunya dijelaskan bahwa likuiditas memperlihatkan kinerja pelunasan hutang jangka pendek perusahaan pada waktu likuiditas perusahaan yang ditunjukkan oleh proporsi aset lancar, terdiri dari kas, piutang, persediaan, serta surat berharga. Dijelaskan oleh (F. T. Kristanti & Effendi, 2017) apabila perusahaan dengan likuiditas tinggi akan mengurangi kesempatan *financial distress* terjadi pada perusahaan.

Pengukuran rasio likuiditas dapat memakai *current ratio* dan *trade off theory* dipakai dalam menganalisis untuk memperlihatkan besarnya pengaruh likuiditas atas *financial distress*. *Current ratio* diukur memakai cara dimana aset lancar dan hutang lancar akan dibandingkan. *Current ratio* yang bernilai tinggi memperlihatkan kinerja pelunasan hutang jangka pendek perusahaan semakin besar. Rasio likuiditas dapat menentukan kemampuannya dapat bertahan saat mengalami *financial distress* (Titikkristanti, 2018).

Hasil penelitian Khristina Curry & Erlina Banjarnahor (2018) memperlihatkan likuiditas menggunakan *current ratio* sebagai alat ukur mempunyai pengaruh negatif atas *financial distress*. Aulia Kania Putri & Farida Titik Kristanti (2020) juga menyimpulkan bahwa pengaruh negatif dimiliki variabel *current ratio* pada *financial distress*. Hipotesis yang dapat dibentuk dari teori dan hasil penelitian sebelumnya yaitu.

**H2 = Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress***



**Gambar 2. Kerangka Pikir Peneliti**

## **METODE PENELITIAN**

Kuantitatif asosiatif dipakai sebagai metode penelitian bertujuan dalam melihat pengaruh atau kaitan antara 2 variabel atau lebih (Sugiyono, 2015). Variabel bebas penelitian ini yaitu profitabilitas, likuiditas dan *financial leverage* untuk memprediksi variabel terikat. Sedangkan variabel terikat yaitu *financial distress*. Populasi pada penelitian ini yaitu sub sektor tekstil dan garmen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020. *Purposive sampling* dipakai sebagai teknik pengambilan sampel, dengan hasil sampel terpilih sebanyak 12 perusahaan dengan data diolah sebanyak 36 laporan keuangan.

Analisis survival dipergunakan sebagai teknik analisis data. (Kristanti & Herwany, 2017) menjelaskan bahwa metode analisis survival dipakai untuk

memperhitungkan kemampuan tata kelola perusahaan dan resiko *financial* perusahaan yang tidak bisa bertahan. Pada analisis ini akan menelaah model statistik untuk menganalisa kejadian serta waktu dari kejadian. Teknik survival adalah teknik analisis yang lebih konstan serta akurat dibandingkan analisis lainnya. Yang menjadi perbedaan *survival analysis* dengan prosedur analisis statistika lainnya yaitu terdapat prosedur penyensoran (Prabawati et al., 2018).

Salah satu tujuan dari *survival analysis* yaitu guna mengetahui hubungan dari waktu survival (waktu awal pengamatan sampai terjadinya peristiwa gagal) dengan variabel-variabel prediktor. Hubungan tersebut bisa dimodelkan memakai model regresi *Cox proportional hazard* (Prabawati et al., 2018). Model ini dipakai untuk menganalisis variabel untuk menilai *financial distress*. *Cox proportional hazard* memperkirakan koefisien yang terkait dengan tingkat bahaya, sehingga koefisien positif (negatif) pada model menunjukkan peningkatan (penurunan) tingkat bahaya serta penurunan (peningkatan) kemungkinan bertahan hidup (Li et al., 2018). Model regresi *cox proportional hazard* oleh (Titik Kristanti & Isyuardhana, 2018) yaitu sebagai berikut:

$$hit(t) = H_0 \exp[\beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3]$$

Keterangan:

$hit(t)$  = hazard perusahaan dalam *financial distress* pada waktu t

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$  = Koefisien regresi atau variabel prediktor

$X_1$  = Profitabilitas

$X_2$  = Likuiditas

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan daftar sub sektor tekstil dan garmen yang dipergunakan pada penelitian ini.

**Tabel 2. Sub Sektor Tekstil dan Garmen**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ARGO	PT Argo Pantas Tbk
2	BELL	PT Trisula Textile Industries Tbk



3	ERTX	PT Eratex Djaja Tbk
4	HDTX	PT Panasia Indo Resources Tbk
5	INDR	PT Indorama Synthetics Tbk
6	MYTX	PT Asia Pacific Investama Tbk
7	RICY	PT Ricky Putra Globalindo Tbk
8	SRIL	PT Sri Rejeki Isman Tbk
9	SSTM	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk
10	TFCO	PT Tifico Fiber Indonesia Tbk
11	TRIS	PT Trisula International Tbk
12	ADMG	PT Polychem Indonesia Tbk

---

Sumber : IDX. Data diolah (2021)

Berikut adalah tabel seleksi dalam pengambilan sampel penelitian ini.

**Tabel 3. Data Pemilihan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2018-2020.	22
2	Perusahaan tekstil dan garmen yang tidak konsisten dalam mempublikasikan laporan keuangan di BEI periode 2018-2020.	(10)
3	Jumlah perusahaan yang menyajikan data lengkap dan	12

memenuhi kriteria variabel dalam penelitian.

4	Periode pengamatan (3 x 12)	36
	Jumlah sampel	36

Sumber : Data diolah (2021)

Statistik deskriptif akan digunakan pada penelitian guna menggambarkan data *mean*, standar deviasi, maksimum, minimum, jumlah sampel pada setiap variabel yang dilakukan penelitian (Ghozali, 2018). Berikut tabel hasil uji statistik deskriptif.

**Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	36	-0,0751	0,0774	0,003194	0,0320455
Likuiditas	36	0,0839	7,9935	1,917681	1,8658521
Valid N (listwise)	36				

Sumber : IDX. Data diolah (2021)

Berdasarkan uji statistik deskriptif pada tabel 4. Diketahui selama periode 2018-2021 variabel profitabilitas (ROA) mempunyai nilai minimum sebanyak -0,0751 didapatkan oleh PT Panasia Indo Resources Tbk pada tahun 2020. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 0,0774 yang didapatkan oleh PT Indorama Synthetics Tbk pada tahun 2018. Selain itu diperoleh nilai *mean* sebanyak 0,003194, artinya rata-rata kinerja perusahaan dalam mengelola aset untuk memperoleh laba cukup rendah yaitu hanya 0,3194%. Standar deviasi memiliki nilai sebesar 0,0320455, berarti nilai standar deviasi lebih besar dibanding *mean*. Hal ini adalah tanda apabila variabel profitabilitas bersifat heterogen, disebabkan bervariasinya sebaran data, yang berarti rata-rata profitabilitas memiliki tingkat penyimpangan yang rendah.

Variabel likuiditas (*Current ratio*) mempunyai nilai minimum sebesar 0,0839 didapatkan oleh PT Panasia Indo Resources Tbk pada tahun 2020. Sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 7,9935 diperoleh PT Tifico Fiber Indonesia Tbk pada tahun 2019. Nilai *mean* variabel likuiditas sebesar 1,917681 atau 191,7681%, yang berarti nilai rata-rata likuiditas ini masih berada dibawah standar kesehatan industri yaitu 200%. Maka

dapat dikatakan perusahaan tidak sehat atau tidak likuid. Standar deviasi variabel likuiditas bernilai 1,8658521, yang artinya nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan rata-ratanya memperlihatkan tidak terdapat kesenjangan yang besar diantara nilai maksimum dan minimum.

### Pengujian Hipotesis

#### Uji Analisis Likelihood

Uji *likelihood ratio* atau uji G dilakukan untuk melihat apakah secara bersamaan variabel independen dapat mempengaruhi model regresi (Marisa, Yozza & Maiyastri, 2017). Apabila nilai signifikansi  $\leq 0,05$  bermakna sedikitnya ada 1 variabel bebas yang berpengaruh pada variabel terikat dan bisa memberikan gambaran bahwa sampel penelitian fit atau sesuai.

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Likelihood

-2 Log Likelihood	Chi-square	df	Sig.
128,229	17,204	2	0,000

Sumber : Output SPSS 20

Pada tabel 5. menunjukkan hasil dari *omnibus tests of Model Coefficients*. Nilai -2 Log Likelihood 128.229, nilai Chi-square 17,204, dan nilai probabilitasnya (Sig) 0,000. Hasil uji analisis *likelihood* signifikansinya  $0,000 \leq 0,05$ , berarti bisa dikatakan model fit. Variabel bebas yaitu profitabilitas, likuiditas serta *leverage* secara bersamaan berpengaruh signifikan pada *financial distress*.

#### Uji Parsial (Uji Wald)

Pengujian parsial dilakukan dengan uji *wald*. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas secara individu pada variabel terikat (Marisa, Yozza & Maiyastri, 2017). Uji *wald* dilakukan dengan membandingkan hasil tingkat signifikan yang timbul dengan tingkat probabilitas yang besarnya ditentukan sebesar 0,05. Apabila nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak, berarti terdapat pengaruh variabel terikat secara parsial terhadap variabel bebas.

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji Wald)

	B	SE	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Profitabilitas	-35,124	8,461	17,233	1	0,000	0,000
Likuiditas	0,130	0,114	1,302	1	0,254	1,139

Sumber : Output SPSS 20

Pada tabel 6. memperlihatkan bahwa variabel profitabilitas memperoleh nilai signifikansi  $0,000 \leq 0,05$  serta koefisien senilai  $-35,124$ . Maka berarti profitabilitas berpengaruh negatif pada *financial distress*. Likuiditas dengan tingkat signifikansi  $0,254 \geq 0,05$ . Dari hasil uji parsial diketahui bahwa likuiditas memberikan pengaruh pada *financial distress* disebabkan oleh signifikansinya lebih dari  $0,05$ .

## Pembahasan

### Profitabilitas Terhadap *Financial Distress*

Hasil dari pengujian variabel profitabilitas terhadap *financial distress* ditunjukkan dalam tabel 6. pada uji parsial (uji wald). Variabel profitabilitas mempunyai nilai signifikansi  $0,000 \leq 0,05$  dengan nilai koefisien  $-35,124$ . Berdasarkan hasil penelitian pernyataan hipotesis pertama terdukung yaitu profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Dari uji parsial dapat dilihat bahwa kinerja perusahaan dalam memperoleh laba dari kegiatan penjualan dan investasi bertambah bagus, maka peluang perusahaan mengalami *financial distress* semakin menurun. Hal ini menjelaskan sebuah perusahaan dapat menghindari *financial distress* ditentukan oleh kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan (Titik kristanti, 2018). Hal tersebut selaras dengan *signaling theory* yang menjelaskan bahwa dengan adanya ROA yang tinggi dapat memperlihatkan bagusnya kinerja keuangan perusahaan, maka investor akan memperoleh sinyal yang baik pula. Nilai perusahaan akan meningkat ketika investor menerima sinyal yang bagus dan mendorong investor menanamkan dana pada perusahaan, sehingga mengurangi ancaman *financial distress* pada perusahaan.

Hasil tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yaitu Farida Titik Kristanti dan Deabbes Isyuardhana (2018) dan Erik Setiyawan dan Musdholifah (2020). Sedangkan penelitian oleh Wulandari (2019), Titik Setyaningsih & Tri Gunarsih (2018), Siska Wulandari (2019) memperlihatkan hasil bahwa profitabilitas tidak bisa memengaruhi *financial distress*.

### Likuiditas Terhadap *Financial Distress*

Dari tabel 6. Likuiditas mendapatkan signifikansi sebesar  $0,254 \geq 0,05$ , dengan koefisien senilai  $0,130$ . Hal tersebut memiliki makna bahwa tinggi rendahnya likuiditas perusahaan tidak memberikan dampak yang berarti pada kondisi *financial* perusahaan sehingga hipotesis kedua ditolak.

*Trade off theory* diterapkan untuk memperlihatkan besar pengaruh likuiditas terhadap *financial distress*. Perusahaan yang memilih menggunakan sumber pendanaan

dari hutang maka tingkat kemampuan pemenuhan hutang pada perusahaan harus diperhitungkan. Kesulitan keuangan dapat dihindari, jika jumlah agunan yang disediakan cukup untuk mengganti kerugian (Erayanti, 2019). Akan tetapi pada penelitian ini, aset lancar yang digunakan dalam variabel likuiditas terdapat akun persediaan. Dimana persediaan umumnya tidak bisa langsung diuangkan, sehingga persediaan tidak bisa dikatakan benar-benar lancar. Oleh sebab itu variabel likuiditas bisa dikatakan belum optimal.

Hasil penelitian ini selaras dengan pendahulunya yaitu Pranita & Kristanti (2020) dan (Erayanti, 2019) yang menunjukkan hasil dimana likuiditas tidak dapat mempengaruhi *financial distress*. Sedangkan hasil yang berbeda diperlihatkan pada penelitian oleh Khristina Curry dan Erlina Banjarnahor (2018) serta Aulia Kania Putri dan Farida Titik Kristanti (2020) yang membuktikan variabel likuiditas yang dihitung dengan *current ratio* berpengaruh dengan arah negatif pada *financial distress*.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa model regresi *cox proportional hazard* mampu memprediksi kesulitan keuangan pada perusahaan. Pengujian menggunakan model regresi ini memperoleh hasil bahwa variabel profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap *financial distress*, sehingga hipotesis pertama dapat terdukung. Sedangkan hipotesis kedua ditolak karena *financial distress* tidak dapat dipengaruhi oleh variabel likuiditas.

Saran untuk pihak manajemen perusahaan dan para calon investor hendaknya memperhatikan kinerja perusahaan memperoleh laba atau rasio profitabilitasnya, sehingga ancaman perusahaan mengalami kebangkrutan mampu dihindarkan. Sedangkan saran untuk penelitian berikutnya bisa menambah rasio-rasio keuangan lainnya, yang mungkin mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap *financial distress* serta juga bisa melakukan penelitian untuk sektor lain yang memiliki ancaman besar terhadap *financial distress*. Peneliti berikutnya diharapkan menambahkan periode penelitian agar data yang dikumpulkan dapat menggambarkan kinerja perusahaan sesungguhnya.

## REFERENSI

- . M., Yozza, H., & . M. (2017). MODEL REGRESI COX PROPORTIONAL HAZARD PADA LAJU TAMAT MAHASISWA JURUSAN . MATEMATIKA UNIVERSITAS ANDALAS. *Jurnal Matematika UNAND*, 6(1). <https://doi.org/10.25077/jmu.6.1.33-41.2017>

- Abdussalam, S. (2019). *Keran Impor Tekstil Dibuka, 188 Pabrik Garmen di Jabar Bangkrut dan 68 Ribu Buruh di-PHK*. Tribunnews.Com. <https://www.tribunnews.com/regional/2019/10/04/keran-impor-tekstil-dibuka188-pabrik-garmen-di-jabar-bangkrut-dan-68-ribu-buruh-di-phk>
- Ayu, I. (2021). *Industri Tekstil Akan Pulih Paling Lama dari Pandemi Covid-19*. Bisnis.Com. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20210423/257/1385416/industri-tekstil-akan-pulih-paling-lama-dari-pandemi-covid-19>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 11 Buku 1*. In *Salemba Empat Jakarta*.
- Curry, K., & Banjarnahor, E. (2018). *Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Properti Go Public di Indonesia. Seminar Nasional Pakar Ke 1*.
- Erayanti, R. (2019). *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage terhadap Prediksi Financial Distress*. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*. <https://doi.org/10.35838/jrap.v6i01.393>
- Gepp, A., & Kumar, K. (2008). *The Role of Survival Analysis in Financial Distress Prediction*. *International Research Journal of Finance and Economics*, 16(16).
- Gepp, Adrian, & Kumar, K. (2015). *Predicting Financial Distress: A Comparison of Survival Analysis and Decision Tree Techniques*. *Procedia Computer Science*, 54. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2015.06.046>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (Sembilan)*. In *Semarang, Universitas Diponegoro*.
- Gunadi, I. G. N. B., Putra, I. G. C., & Yuliasuti, I. A. N. (2020). *The Effects of Profitabilitas and Activity Ratio Toward Firms Value With Stock Price as Intervening Variables*. *International Journal of Accounting & Finance in Asia Pasific*, 3(1). <https://doi.org/10.32535/ijafap.v3i1.736>
- Hanafi, Mamduh M; Halim, A. (2012). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat*. *Yogyakarta: UPP STIM YKPN*.
- Harlan, J. (2017). *Analisis Survival*. In *Gunadarma*.
- Henebry, K. L. (1996). *Do cash flow variables improve the predictive accuracy of a cox proportional hazards model for bank failure?* *Quarterly Review of Economics and Finance*, 36(3). [https://doi.org/10.1016/S1062-9769\(96\)90023-X](https://doi.org/10.1016/S1062-9769(96)90023-X)
- Kristanti, F., & Herwany, A. (2017). *Corporate Governance, Financial Ratios, Political Risk and Financial Distress: A Survival Analysis*. *Accounting & Finance Review*.
- Li, X., Brewer, B., & Escalante, C. (2018). *Pre-recession efficiencies and input allocation decisions of agricultural and critically insolvent banks*. *Applied Economics*, 50(32). <https://doi.org/10.1080/00036846.2018.1430333>
- Prabawati, S., Nasution, Y. N., & Wahyuningsih, S. (2018). *Analisis Survival Data Kejadian*

Bersama dengan Pendekatan Efron Partial Likelihood(Studi Kasus: Lama Masa Studi Mahasiswa Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Mulawarman Angkatan 2011). *Jurnal Eksponensial*, 09(2016).

Pranita, K. R., & Kristanti, F. T. (2020). ANALISIS FINANCIAL DISTRESS MENGGUNAKAN ANALISIS SURVIVAL. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*. <https://doi.org/10.21831/nominal.v9i2.30917>

Putri, A. K., & Kristanti, F. T. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FINANCIAL DISTRESS MENGGUNAKAN SURVIVAL ANALYSIS. *Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi*).

Saputra, A. J., & Salim, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Farm Size, dan Sales Growth Terhadap Financial Distress. *Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*.

Sari, A. N., & Hartono, U. (2020). Faktor-Faktor Internal Yang Memengaruhi Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(4).

Sartono, A. (2014). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE. In *Revolusi Industri 4.0: Desain Perkembangan Transaksi dan Sistem Akuntansi Keuangan*.

Setiyawan, E., & Musdholifah. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Nilai Tukar Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Idx Tahun 2016-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*.

Setyaningsih, T., & Gunarsih, T. (2018). The Effect of Financial Ratio and Corporate Governance Mechanisms on The Financial Distress in The Indonesia Stock Exchange. *Journal of Applied Economics in Developing Countries*, 3(2), 59–66.

Spence, M. (1973). Job market signaling. *Quarterly Journal of Economics*. <https://doi.org/10.2307/1882010>

Sugiyono. (2015). Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. *Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*.

Supriyanto, J., & Darmawan, A. (2018). THE EFFECT OF FINANCIAL RATIO ON FINANCIAL DISTRESS IN PREDICTING BANKRUPTCY. *JOURNAL OF APPLIED MANAGERIAL ACCOUNTING*, 2(1). <https://doi.org/10.30871/jama.v2i1.727>

Syahyunan. (2013). *Manajemen Keuangan: pemasaran, analisis, dan Pengembalian Keuangan*. Medan : USU Press.

Titik Kristanti, F., & Isnuwardhana, D. (2018). How long are The Survival Time in the Industrial Sector of Indonesian Companies? *International Journal of Engineering & Technology*, 7(4.38). <https://doi.org/10.14419/ijet.v7i4.38.27560>

Titikkristanti, F. (2018). Prediction of Financial Distress of Industrial Sectors in

# Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

Volume 4 No 4 (2022) 1204-1219 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691

DOI: 10.47476/reslaj.v4i4.1083

Indonesian Companies Using Survival Analysis. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*.

Wulandari, S. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Seminar Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat Unjani Expo (UNEX)*.